

LAMPIRAN

A. Deskripsi Informan

1. Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S., M.Pd, beliau adalah seorang ASN yang merupakan Sub Koordinator Kerukunan Umat Beragama pada bagian Analisis Kebijakan Ahli Muda Tata Usaha di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Negeri Jakarta, program Magister pada tahun 2008. Beliau tinggal di Kendari bersama istri dan kedua anaknya. Alamat tempat tinggal beliau terletak di jalan Subsidi, Lepo-lepo, Kendari, Sulawesi Tenggara.
2. Marcia beliau merupakan salah satu pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara di bidang Kerukunan Umat Beragama, jabatan beliau saat ini adalah sebagai Analisis Kehidupan Agama di Kanwil Kemenag Sultra. Beliau beralamat tinggal di jl. Bunga Matahari no 4J Kendari.
3. Lusiana, S.PAK. MM. beliau merupakan salah satu pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Jabatan beliau adalah kepala Bimas Kristen di Kanwil Kemenag Sultra. Beliau menempuh pendidikan S2 di Makassar. Domisili beliau di punggolaka dan beralamat di BTN. PLN.

4. Drs. Casimirus Sado, MM. Pd. Beliau adalah salah satu pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Beliau menjabat sebagai Kepala Bimas Katolik. Dilantik pada tanggal 12 Februari 2023 sebelumnya beliau menjabat di Kementerian Agama Konawe Kepulauan. Beliau berasal dari Kabupaten Kolaka dan sekarang bertempat tinggal di BTN. Baruga Regensi. Jl. Nasution masuk lorong dekat RS Bahteramas.
5. Wa Ode Hasnani, S. Ip. Beliau merupakan salah satu pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Jabatan beliau sebagai Humas Kanwil Kemenag Sultra. Riwayat Pendidikan terakhir beliau di Universitas Halu Oleo jurusan Komunikasi. Alamat rumah beliau di Jatiraya no. 55.
6. Bapak H. Jumaing, S. Ag. Lahir di Bombana pada tahun 1968. Pendidikan S1 beliau di IAIN Makassar jurusan Tadris IPS. Sehingga beliau diangkat menjadi PNS sebagai guru IPS. Dari guru IPS beliau pindah menjadi Kepala Seksi Kandepag, Terakhir beliau menjadi Kasubag Tata Usaha kemudian menjadi Kepala Kemenag Kabupaten Bombana. Setelah menjadi kepala Kemenag Kabupaten Bombana selama 3 tahun 4 bulan barulah beliau pindah menjadi Kabid Penaiszawa (Penerangan Agama Islam Zakat dan Wakaf) di Kanwil Kemenag Sultra.
7. Gino, S. Ag. Domisili beliau di Andounuhu Perumahan Nur 4, Kendari. Pendidikan S1 beliau di Sekolah Tinggi Agama Buddha Boyolali Jawa Tengah. Beliau dilantik di Kanwil Kemenag Sultra pada tanggal 6 Januari 2021 sebagai Bimas Buddha. Sebelumnya beliau bertugas di Kementerian Agama Kabupaten Bandung sebagai Penyelenggara Agama Buddha dari

tahun 2015-2021, sebelumnya beliau di Bali sebagai Penyelenggara Agama Buddha dari tahun 2009-2015. Kemudian sebelumnya lagi 2007-2009 menjadi Penyelenggara Agama Buddhah juga di Kabupaten Jembrana. Dan di tahun 2003 sampai 2007 menjadi guru di Bali tepatnya di SMAN 1 Denpasar.

8. I Komang Sukeyasa, SE. Beliau merupakan salah satu ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tenggara. Hobi beliau adalah berkebun. Beliau lulusan Universitas Haluoleo tahun 2003. Alamat beliau di Kolaka Timur kemudian domisili di Tunggala.



B. Teks wawancara

1. Wawancara di lakukan pada tanggal 13 Februari 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S., M.Pd, selaku koordinator bidang Kerukunan Umat Beragama Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang ingin Kemenag sampaikan tentang program moderasi beragama kepada masyarakat dan bagaimana cara menyampaikan hal tersebut agar mudah diterima oleh masyarakat?	Program moderasi beragama ini sebenarnya ingin menyampaikan nilai-nilai Pendidikan, sehingga sosialisasi moderasi beragama yang dibangun disini ada beberapa tahapan. tahapan yang pertama yaitu, diawali dengan keterlibatan seluruh aparatur sipil negara, dimana Kementerian Agama mengeluarkan satu regulasi terkait pedoman atau petunjuk teknis pelaksanaan moderasi beragama. Pada level tersebut ada tujuh level dimana keterlibatan masyarakat itu berada pada level 6 dan 7. Yaitu orientasi pelopor penguatan moderasi beragama yang dimana disitu dilibatkan tokoh agama, unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, seperti FKUB, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh lintas agama dan itu sudah berjalan hingga saat ini.
Seperti apa Jenis sosialisasi yang diberikan?	Sosialisasi yang di berikan semacam pelatihan-pelatihan, di mana di situ ada bervariasi keterlibatan unsur-unsur, ada yang sampai 100 jam pelajaran, ada yang 80 jam pelajaran, ada yang 51 jam pelajaran. Tapi untuk tingkatan masyarakat itu hannya sampai 28 jam pelajaran yang dilakukan selama 4 hari dan 8 jam pelajaran untuk satu hari. Dimana itu diberikan kepada mereka yang sudah diberikan lesensi sertifikat untuk memberikan muatan-muatan atau pelatihan-pelatihan terkait ilmu-ilmu moderasi beragama. Dan itu dikeluarkan oleh kelompok kerja nasional dibawah naungan sekjen Kementerian Agama.
Siapa saja yang terlibat dalam pemsosialisasian tersebut?	Yang menerima itu internal Kanwil Kemenag dulu, peta jalan pada tahun 2022 itu dilibatkan pesertanya untuk seluruh ASN yang ada di Kementerian Agama. Dan sekarang di tahun 2023 menggunakan peta jalan moderasi adalah unsur masyarakat. Pada unsur masyarakat ini

	melibatkan tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh budaya, dan organisasi-organisasi kemasyarakatan keagamaan yang ada di lingkungan Kementerian Agama di setiap wilayah.
Sebelumnya telah di sebutkan model sosialisasi secara langsung, bagaimana dengan sosialisasi secara tidak langsung seperti yang di tampilkan dalam <i>podcast</i> moderasi beragama di <i>Channel Youtube</i> warta Kemenag sultra?	Iya, untuk sarana-sarana tidak langsung seperti itu memang Kementerian Agama sudah membuat satu aturan main, jika ditingkat pusat ada pokja nasional maka di tingkat wilayah juga ada kelompok kerja wilayah, yang kemudian mereka akan membuat suatu inovasi yang ada di Kementerian Agama yang ada di Sulawesi Tenggara ini. Ada graha moderasi beragama, kalau di perguruan tinggi Namanya rumah moderasi. Itu nanti tergantung bagaimana program-program dibangun dalam melaksanakan sosialisasi. Kalau kami di Kanwil Kemenag ada <i>podcast</i> , disitu menyampaikan pesan-pesan moderasi dilingkungan masyarakat melalui media sosial youtube, facebook dan media sosial yang saat ini sedang mainstream di masyarakat.

2. Wawancara di lakukan pada tanggal 13 Februari 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Ibu Marcia, selaku pegawai bidang Kerukunan Umat Beragama Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Apa tujuan dari sosialisasi moderasi beragama di provinsi Sulawesi Tenggara ini?	Jadi, di provinsi Sulawesi Tenggara ini mayoritas penduduknya itu Muslim dan itu tersebar di 17 kabupaten kota yang ada di Sulawesi Tenggara. hanya dua kabupaten yang penduduknya lumayan berfariasi, yaitu kabupaten Konawe Selatan dan Konawe. Oleh karenanya kerukunan umat beragama di provinsi Sulawesi Tenggara itu termasuk kategori damai dan aman, nah mengapa Kementerian Agama mensosialisasikan program moderasi beragama ini, padahal sultra termasuk dalam provinsi yang damai untuk toleransi antar umat beragamanya, jadi Kembali lagi bahwa ini adalah program turunan dari Kementerian Agama RI, jadi di setiap wilayah itu juga harus sama-sama mendukung program tersebut. Ini juga sebagai salah satu pencegahan terjadinya intoleransi antar umat beragama di provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Wawancara di lakukan pada tanggal 17 Maret 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S.,M.Pd, selaku koordinator bidang Kerukunan Umat Beragama Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Melanjutkan wawancara kemarin yang sempat tertunda, sebenarnya apakah ada kriteria tertentu untuk peserta penerima sosialisasi program moderasi beragama? Dan apakah hanya bidang KUB yang melakukan sosialisasi tersebut? Karena dari apa yang pernah saya baca sebelumnya di salah satu fliers kegiatan yang dibuat oleh Kanwil Kemenag, bahwa Penyuluh Agama pernah membuat kegiatan pesosialisasian moderasi beragama.	Jadi, kami sebagai teknis pelaksana yang melaksanakan kegiatan terkait moderasi beragama. Ya memang inikan program mandatori dari Kementerian Agama, itu di setiap wilayah itu memang sudah ditentukan terkait program ini ditahun ini kita akan melaksanakan kegiatan moderasi beragama. Namun, siapa yang di ikut sertakan dalam program itu, adalah mereka yang sudah ditentukan atau mereka yang ada hubungannya dengan teknis yang ada di kami. Kami kan kerukunan umat beragama, yang itu berada di bawah naungan bagian kepala tata usaha, sehingga kita erat hubungannya dengan pihak-pihak tadi, FKUB, tokoh-tokoh agama, ormas-ormas kepemudaan dan itulah yang kami libatkan dalam kepesertaan. Bukan mereka yang melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan teknis kegiatan kami khususnya Kementerian Agama, yang di Kementerian Agama ya di kerukunan umat beragama. Itu maksud kerjasamanya, jadi terkait mereka melaksanakan program ini masing-masing. Seperti FKUB, itu ada Namanya bantuan-bantuan yang ada dalam anggaran kami, itu nanti juga mereka melaksanakan , apakah dialog terkait moderasi beragama, modelnya mungkin agak berbeda, tapi judul besarnya itu terkait moderasi beragama. Itulah nanti yang mereka libatkan keanggotaan kemasyarakatan. Jadi teknis penanggung jawabnya berbeda. Karena kita ada relasinya dengan ormas FKUB maka mereka akan melaksanakan teknis yang sama kita laksanakan. Kalau kita bentuknya orientasi pelopor moderasi beragama, mereka mungkin sosialisasi atau dialog. Jadi seperti itu bentuk kerjasamanya.
Target apa yang ingin dicapai dalam sosialisasi moderasi beragama?	Peta jalan moderasi beragama di tahun 2022 kemarin, kita di orientasikan mengikut sertakan seluruh ASN PNS untuk mereka dilatih, diberikan pemahaman, diajak untuk bersama-sama memahami program ini. Dari peta jalan tahun 2022 semua ASN kita libatkan dan berjalan kurang lebih 70-80% mereka sudah diikutsertakan. Di tahun 2023 sekarang ini, peta jalan untuk penguatan moderasi beragama keterlibatan pemangku kepentingan yang lain. Seperti tokoh agama, lembaga-lembaga keagamaan, itu

	<p>yang di porsikan besar untuk mengikuti kegiatan ini. Agar target yang menjadi sasaran peta jalan moderasi beragama betul-betul menyentuh sesuai desain yang dilakukan oleh kelompok kerja nasional dalam hal ini pokja moderasi beragama pusat. Untuk bagaimana program ini tidak hanya sampai di level lembaga saja, tapi juga sudah mulai masuk ke wilayah yang terlibat yaitu pemangku kepentingan yang lebih luas Tahun 2023. di tambah sasarannya nanti ditahun 2024 itu peta jalannya lebih besar lagi, bergeser selain keterlibatan pemangku kepentingan dimasyarakat, akan dilibatkan KLN (kementerian lembaga negara) seperti pemda. Jadi program ini tidak hanya sampai di Kementerian Agama, ini sasaran yang lebih besar ini masuk RPJMN rencana pembangunan jangka menengah nasional, jadi tahun 2020-2024 moderasi beragama ini sudah tersebar. Dan itu adalah sasaran-sasaran yang sudah di capai nanti. Jadi tahun 2022 itu untuk seluruh ASN, 2023 peta jalannya pemangku kepentingan masyarakat, dan 2024 seluruh KLN akan dilibatkan.</p> <p>Jadi, 2020 sudah ada desainnya, namun lebih secara umum. nanti di tahun 2022 itu desainnya semacam melalui kelompok kerja sudah membentuk pelatihan di level 7 tingkatan. Ada Namanya master of training, ada TOT nya, ada pelatihan instruktur nasional, dari 7 level itu kita hanya masuk untuk keterlibatan masyarakat. Di level ke 6 dan ke 7 yaitu Latihan orientasi pelopor dan sosialisasi jadi level 5-1 adalah para pejabat-pejabat dilingkup Kementerian Agama dan ormas yang akan menjadi instruktur nasional. Dan setiap level memiliki jam pelajaran yang berbeda.</p>
<p>Apakah ada faktor penghambat dalam mensosialisasikan program moderasi beragama ini?</p>	<p>Karena ini suatu program, kita akan evaluasi hambatan apasaja dan hambatan itu bisa dijadikan kekuatan. Yang pasti hambatan itu masih bisa tereliminir dengan semangat dari teman-teman yang melaksanakan. Jadi, teknis hambatan-hambatan itu seperti kedisiplinan. Waktu yang sudah dipastikan mulai dan selesainya biasanya terlambat. Karena program ini melibatkan orang luas, meskipun ada sedikit kendala molor dan sebagainya. Dan selain itu tidak ada kendala yang serius dan masih bisa di antisipasi.</p>
<p>Bagaimana dengan faktor pendukung dari sosialisasi tersebut?</p>	<p>Yang pasti sangat di support oleh unsur-unsur keterlibatan di Kementerian Agama. Khususnya karena ini program inti, program prioritas. Sehingga sangat didukung. Dari berbagai macam lembaga keagamaan ini juga menjadi semacam suplemen baru terhadap kit aini karena moderasi beragama semacam jalan baru untuk memahami kehidupan beragama yang lebih moderat.</p>

4. Wawancara di lakukan pada tanggal 31 Maret 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak I Komang Sukeyasa, SE, selaku Kepala Bimas Hindu Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pemBimas Hindu melaksanakan sosialisasi moderasi beragama?	<p>Karena ini program prioritas pemerintah artinya kita yang berada di bawah itu harus menindaklanjuti itu, kalau kami di Kementerian Agama sebagai koordinatornya, itu termasuk kami di pemBimas Hindu pasti harus mengikuti, juga mensukseskan kegiatan itu. Kemarin, ini berbicara di tahun 2022. tahun 2022 dari kami di Bimas Hindu ada penguatan moderasi beragama, itu kami berikan dalam bentuk bantuan operasional kepada lembaga keagamaan Hindu Sulawesi Tenggara. Itu untuk merekam melakukan sosialisasi penguatan moderasi beragama di setiap lembaga keagamaan Hindu penerima bantuan itu sendiri, tahun kemarin itu ada 10 lembaga keagamaan Hindu yang kita sudah bantu operasional tematik penguatan moderasi beragama di seluruh Sulawesi Tenggara.</p> <p>dari bantuan itu, untuk kegiatan sosialisasi penguatan moderasi beragama itu tentu sumbernya ada dari pihak lembaga parisade dalam hal ini parisade adalah lembaga keagamaan Hindu dalam hal ini dia adalah majelis tertinggi umat Hindu. tentu membina lembaga-lembaga keagamaan di bawahnya maupun membina umat secara umum. Juga materi atau narasumber dari internal Kementerian Agama termasuk kami di pembinasi Hindu karena meskipun kami di pembinasi Hindu ini belum TOT moderasi beragama Tapi semua ASN Kementerian Agama itu sudah pernah didiklat.</p> <p>Kalau saya sendiri dan beberapa teman-teman dan kepala seksi di Kabupaten itu mereka ikut Diklat penguatan di tahun kemarin jadi teman-teman lain seperti penyuluh guru dan pelaksanaan itu mereka ikut Diklat di bawahnya itu, dan saya Diklat penguatan moderasi juga Saya pikir untuk kegiatan sosialisasi untuk umat dan juga lembaga keagamaan Hindu. teman-teman kami di Bimas Hindu sudah cukup kompeten untuk menjadi narasumber terkait moderasi beragama di lembaga-lembaga keagamaan itu di tahun 2022 kemarin itu sudah berjalan</p>

<p>Siapa saja peserta yang terlibat dalam sosialisasi tersebut?</p>	<p>Jadi kurang lebih itu ada 10 lembaga yang mendapatkan bantuan itu. ada dari KMHDI, itu KMHDI adalah Kesatuan Mahasiswa Hindu Indonesia itu dari Kolaka. kemudian ada WHDI Wanita Dharma Hindu Indonesia di beberapa kabupaten ada bagian Konawe, Kolaka timur, muna Barat, ada juga WHDI kabupaten yang pesertanya mereka waktu kegiatan kemarin setiap lembaga yang menyelenggarakan sosialisasi itu antara 30 sampai 50 orang peserta. Waktu kegiatan sosialisasi, jadi kalau kita rata-ratakan sekitar 40 dari semua lembaga itu di tahun kemarin, kurang lebih kita sudah mensosialisasikan sekitar 400 tokoh. Tokoh organisasi, tokoh-tokoh Lembaga, yang kami harapkan kemarin adalah lembaga keagamaan tingkat kabupaten ada WHDI, KMHDI, ada parisade adalah tokoh-tokoh atau tokoh tua di tingkat kecamatan yang diundang. harapannya kita 400 orang di tahun kemarin yang sudah mendapatkan sosialisasi baik itu individu ataupun kelembagaan mereka juga menurunkan dan menyampaikan di wilayahnya masing-masing, baik itu di anggotanya di keluarganya atau di warganya di tempat bertugasnya masing-masing. harapannya kami itu berdampak meluas walaupun tidak langsung mengikuti kegiatan karena sudah ada tokoh-tokohnya yang ikut kemarin.</p>
<p>Apakah ada strategi khusus yang dilakukan peminasi Hindu dalam mensosialisasikan moderasi beragama?</p>	<p>Salah satunya itu tadi, karena kalau kita harus turun langsung ke masyarakat secara langsung kami di provinsi Sulawesi Tenggara di Bimas Hindu cuma 4 orang. saya sendiri, dua penyuluh dan satu pelaksana. harus menangani 13 kabupaten kota di Sulawesi Tenggara ini yang ada umat Hindunya karena umat Hindu tersebar tidak hanya satu lokasi tapi umat kami juga tersebar di daerah-daerah transmigrasi, di desa-desa dari satu desa ke desa lainnya. butuh waktu beberapa menit hingga berjam-jam kalau kami sendiri yang turun tanpa melibatkan lembaga atau organisasi yang lain tentu akan kewalahan baik dari SDM kami maupun pembiayaan. itu strategi pertama kita bisa ambil strategi seperti itu.</p> <p>Kita melaksanakan memberikan bantuan penguatan moderasi beragama dari lembaga keagamaan yang melaksanakan kita sebagai narasumber sebagai fasilitator di kegiatan tersebut di samping juga narasumbernya berasal dari lembaga WHDI pelaku pembina umat sendiri kemudian barangkali ada strategi yang lain.</p> <p>Sekarang kita umat manusia tidak terlepas dari umat Hindu itu sendiri tidak terlepas dari namanya media sosial baik anda anda maupun kalangan orang tua apalagi golongan mahasiswa tidak ada satu orang pun yang hari ini tidak</p>

	<p>punya media social, sangat jarang yang tidak punya. Bahkan kalau kalangan generasi muda waktunya lebih banyak membuka media sosial dibanding buku itu sendiri salah satu strateginya motivasi beragama ini baru jalan sampai akhir tahun ini menjadi target kita yang harus kita penuhi. kita bekerja sama dengan beberapa tokoh pemuda lembaga penyiaran Hindu dan dharma wanita itu sendiri kita teman-teman itu buat konten yang memuat penguatan moderasi beragama.</p> <p>Jadi strategi yang kedua adalah melalui media sosial. mudah-mudahan sesuai target kami sampai akhir tahun 2023. di bulan kemarin kami juga sudah mulai sosialisasi pengurus dulu internal dulu bagaimana kalau kita buat konten-konten seperti ini kita siapkan apa-apa saja yang perlu disampaikan dikemas oleh lembaga itu sendiri kemudian diupload di media sosial sendiri, karena setiap lembaga setiap pengurus pasti punya pengikut di media sosialnya itu karena itu lumayanlah penguatannya lebih sedikit harapannya yang menjadi sasaran tidak kurang dari cara-cara kita yang kemarin yang masih konvensional</p>
<p>Untuk konten-kontennya sendiri itu seperti apa?</p>	<p>Berbentuk video pendek, Tapi ini masih proses dikemas oleh teman-teman ya bisa dalam bentuk video pendek, kemudian ada gabungan dari beberapa video yang tentu memerlukan editing dan perlu waktu. apalagi ini adalah pertama kalinya bagi kami, jadi masih meraba-raba, masih belajar agar ketika ditampilkan enak dilihat atau tidak karena kalau kita membuat terlalu panjang biasanya jarang ada yang lihat</p>
<p>Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan sosialisasi moderasi beragama?</p>	<p>Untuk sosialisasinya ya faktor pendukung pertama karena sekarang sosialisasinya tidak perlu bertemu langsung lewat media sosial bisa kalau kita mau lewat zoom juga bisa, yang pesertanya bisa masuk semua kan begitu banyak-banyak lah kalau jenisnya banyak yang mempermudah.</p> <p>Kemudian anak muda kita pemudanya antusias, dalam kegiatan keagamaan sebenarnya loh ya.., tapi apa kita mau menggerak anak muda itu atau tidak kan itu yang menjadi pertanyaan. terkadang lembaga atau organisasi tertentu terlupakan generasi muda. Itu terlupa karena generasi muda lah generasi yang akan menjadi pemimpin di masa depan.</p> <p>Kemudian kalau ngomongin tantangannya pasti ada satu keterbatasan. ini adalah program pemerintah. ada tidaknya anggaran, program ini tetap harus digaungkan selalu. umat harus di edukasi terus-menerus, nah itulah penguatan moderasi setiap kegiatan butuh anggaran tapi anggarannya kita terbatas seperti yang saya sampaikan tadi, umat kami itu sedikit tapi tempatnya berjauhan seperti di Kabaena</p>

	<p>meskipun di sana sedikit, tapi kan butuh pembinaan, butuh informasi juga, mereka ada di kepulauan di sana sampai Buton Utara untuk ke sana kalau kita pas hujan masuk ke sana pasti kita dihalang hujan tidak bisa keluar. Itu tantangan sendiri. belum waktu biaya dan waktu yang kita habiskan di sana.</p> <p>Kemudian media sosial juga memiliki sisi negative, nah itu menjadi tantangan juga setiap-setiap kegiatan di integrasi kekacauan apapun seperti kurang harmonis atau apa itu apa-apa bermula dari media sosial. coba kita lihat kekacauan yang ada di daerah-daerah lain meskipun kejadian di daerah Bali atau Jawa tapi kita yang di sini bisa berkomentar yang tidak-tidak tanpa mengetahui situasi yang real yang terjadi di sana karena biasanya video-video pendek yang ada di media sosial hanya potongan saja.</p> <p>Nah tugas kita untuk mengedukasi kepada masyarakat bahwa kalau ada informasi seperti itu kita gali dulu jangan ujug-ujug kita komen. Saya kira itu tantangan selain dari segi geografis.</p>
--	--

5. Wawancara di lakukan pada tanggal 31 Maret 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak Gino, S. Ag, selaku Kepala Bimas Buddha Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pemBimas Buddha melakukan sosialisasi moderasi beragama?	Jadi semenjak moderasi beragama di keluarkan oleh Kementerian Agama, sebelumnya kami sudah melakukan penyuluhan atau sosialisasi moderasi beragama di tingkat sekolah. nanti juga di akhir tahun ini kita akan adakan sosialisasi kepada peserta didik kemudian di tingkat masyarakat kami ke lembaga itu dua kegiatan yang berisikan tentang moderasi, tapi kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan penyuluhan di wihara-wihara kami juga sampaikan tentang moderasi beragama ini. Meskipun tidak detail seperti di penyuluhan. saya pernah lakukan kepada mereka-mereka yang belum pernah ikut di kegiatan-kegiatan sosialisasi
Mengapa memilih peserta didik sebagai target sosialisasi?	Begini, jadi secara desain di Kementerian Agama kan ada top down dari atas ya, jadi karena dari atas sudah dipetakan ada lembaga masyarakat kemudian mengapa pendidikan ini dianggap penting oleh pimpinan kami di tingkat direktorat jenderal pemahaman itu dimulai dari basic dan

	<p>pelajar, jadi ketika anak-anak itu memiliki pengetahuan yang baik tentang moderasi beragama diharapkan makin dewasa pengetahuan ini dibawa sehingga di masyarakat sifat-sifat moderasi itu dipraktekkan. harapannya begitu mengapa direktur jenderal kami menyasar siswa sekolah.</p>
<p>Apa target yang ingin dicapai oleh Bimas Buddha dalam sosialisasi moderasi beragama?</p>	<p>Sosialisasi pertama, targetnya itu kepada tokoh-tokoh umat sehingga mereka yang punya pengikut katakan kita kan tokohnya ketua wihara, sudah otomatis dia mempunyai kesempatan berbicara lebih banyak kepada masyarakat sehingga karena waktu yang tidak banyak, kita ambil lembaga-lembaga, dengan harapan lembaga atau tokoh-tokoh yang sudah memiliki pengetahuan tentang moderasi beragama itu bisa disebarluaskan kepada umatnya kepada masyarakat. itu kenapa kita menyasar kepada tokoh-tokoh agama.</p> <p>Harapannya begitu karena kita tidak bisa menjangkau secara keseluruhan dengan orang-orang yang sudah mendapatkan wawasan ini mereka menyebarkan tetapi tidak menutup kemungkinan kami atau saya melakukan kunjungan ke wiharaan, saya juga akan sampaikan jadi secara garis besar tokoh-tokoh ini bisa menjadi agen. harapannya semuanya bisa memahami konsep moderasi beragama.</p>
<p>Apakah ada arahan dari pemBimas Buddha kepada setiap peserta pelatihan moderasi beragama untuk juga bersama mensosialisasikan moderasi beragama di lingkungannya?</p>	<p>Kami juga sampaikan seperti itu kepada peserta yang sudah mendapatkan sosialisasi ini untuk menyampaikan kepada mereka yang belum pernah mendapatkan kegiatan seperti ini. dengan harapan pengetahuan ini bisa bermanfaat tetapi tidak hanya pengetahuan tapi dalam pribadi seseorang itu bisa melaksanakan hidup moderat itu seperti berdampingan dengan umat lain.</p>
<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari sosialisasi moderasi beragama?</p>	<p>Faktor pendukungnya kebetulan kami dibiayai oleh pemerintah, meskipun terbatas bersyukur ada biaya sehingga ini menjadi inisiasi bagi kami untuk mensosialisasikan dan Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Tenggara khususnya itu sangat intens dalam menyelenggarakan pembinaan moderasi beragama di tahun pertama 2021. itu kita diawali di tahun itu.</p> <p>Jadi dalam satu kegiatan di madrasah itu agamanya macam-macam bukan hanya umat Buddha saja tapi ada juga siswa beragama lain dan itu juga pernah kami laksanakan beberapa kali dengan umat yang lain. jadi</p>

	<p>kaKanwil dalam hal ini tahun 2021 semuanya diberikan sosialisasi tentang moderasi beragama semua lintas agama. Faktor pendukungnya yaitu dari pimpinan-pimpinan kami kemudian ada dana kemudian faktor penghambatnya begini karena dana ini terbatas sehingga tidak semua wilayah kami jangkau di Buddha itu kami misalkan kami di bau-bau dan Jun sangkar kami itu cuma satu tadi jadi itu yang menjadi penghalang tempat yang jauh ini tidak bisa kami cover dalam hal sosialisasi yang lebih banyak lagi jadi hanya tokohnya tadi.</p> <p>Di kota Kendari, Konawe Selatan, Konawe, Kolaka, muna barat dan muna itu saja kalau umumnya di daerah itu kami warga transmigran dari Bali di tempatnya agak sulit dijangkau kendaraan. jaringan infrastruktur internet yang agak sulit. Jadi di awal-awal ada kegiatan zoom mereka tidak bisa. kemudian kita yang datang ke sana. Tapi untuk dana itu cukup terjangkau untuk kami di Buddha.</p>
--	---

6. Wawancara di lakukan pada tanggal 10 April 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Ibu Wa Ode Hasnani, S. Ip, selaku Humas Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana model sosialisasi moderasi beragama melalui Channel Youtube warta Kemenag Sultra ini?</p>	<p>Jadi Ini kalau ada semacam tamu dari pusat dari Kementerian Agama republik Indonesia kami ajak ke sini berbincang-bincang tentang moderasi beragama selain itu kami juga hadirkan tokoh agama kemudian ada tokoh masyarakat termasuk pak sekda provinsi juga pernah ke sini. Bupati muna juga pernah dan dari akademisi juga pernah ke sini dari kampus juga ada termasuk mahasiswa juga pernah ada juga dari tokoh internasional seperti yang dari Malaysia lalu dari Filipina sama dari Turki juga pernah ke sini berbincang tentang moderasi beragama</p>
<p>Target seperti apa yang ingin dicapai dari sosialisasi moderasi beragama ini?</p>	<p>Kami itu inginnya moderasi beragama ini tidak menjadi asing lagi di masyarakat, karena ini kan merupakan salah satu dari 7 program prioritas Kementerian Agama untuk membangun masyarakat yang benar-benar moderat, moderat dalam artian dia bebas dalam menjalankan agamanya tapi dari sisi lain juga memberikan kebebasan bagi orang lain untuk menjalankan agamanya masing-masing. ada kerukunan dan toleransi di situ.</p>

Apakah ada kriteria tertentu untuk pemateri atau narasumber dari <i>podcast</i> warta moderasi Kemenag Sultra?	Kalau kriteria tertentu itu kita tergantung ya misalnya kalau dari pusat itu kalau ada tamu yang kebetulan ada kegiatan di sini tapi selain tentang moderasi beragama kita juga membahas tentang apa tujuannya ke sini misalnya ada pendampingan apa seperti itu disisipkanlah di situ tentang moderasi beragama karena itu salah satu program prioritas Kementerian Agama kita tidak ada terbatas pada siapa yang penting dia mau berbicara di sini menjelaskan tentang pengetahuan atau pengertian moderasi beragama dalam kaca mata dia seperti apa.
satu minggu biasa <i>upload</i> video berapa kali? Apakah ada target dari jumlah video yang di <i>upload</i> setiap bulanya?	Kalau itu belum menentu saat ini, karena kami juga belum ada jadwal yang pasti seperti kalau misalnya tamu pesawat itu kan kadang-kadang saja kalau dia ada kegiatan ke sini. kalau tokoh agama juga yang lalu kami sepakat buat jadwal tapi belum berjalan secara berkesinambungan karena kadang-kadang kami juga punya pekerjaan lain selain ini.
Untuk jumlah penonton dan responnya bagaimana?	Selama ini yang saya lihat paling banyak penontonnya itu ribuan lah ya dan Alhamdulillah semua komentar-komentarnya positive semua mendukung program video <i>podcast</i> moderasi beragama ini
Apakah ada faktor penghambat dari sosialisasi melalui <i>podcast</i> ini?	Tentu, Kami sempat menyusun jadwal wawancara kepada kepala madrasah termaksud dalamnya ketua OSIS ternyata setelah kita wawancara Ketua osis ini kebanyakan dari mereka memang belum paham tentang moderasi beragama di sekolah jadi barangkali kami hanya sampaikan kepada kepala sekolahnya barangkali moderasi beragama ini bisa diperkenalkan kepada anak-anak sekolah. seperti nya kendalanya cuma itu yang lain nggak ada.
Apa faktor pendukung Ketika melakukan sosialisasi melalui <i>podcast</i> ?	Karena kita lewat <i>Channel Youtube</i> tinggal <i>upload</i> dan bisa dilihat banyak orang. Dan hingga sampai saat ini dari tahun 2022 lalu kita sudah <i>podcast</i> moderasi beragama sudah menghadirkan 70 narasumber per Maret 2023 dari berbagai unsur dari tokoh agama tokoh masyarakat dari tamu pusat dari akademisi dan itu siswa-siswa madrasah.
Apa harapan untuk <i>podcast</i> warta moderasi Kemenag Sultra ini?	Harapannya <i>podcast</i> moderasi beragama warta Kemenag Sultra ini bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang apa itu moderasi beragama dan bagaimana program-program Kementerian Agama dalam melayani masyarakat di Sulawesi Tenggara pada khususnya.

7. Wawancara di lakukan pada tanggal 10 April 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak H. Jumaing, S. Ag, selaku kepala bidang Penaiszawa Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah bidang Penaiszawa melakukan sosialisasi moderasi beragama?	<p>Kami melakukan sosialisasi hampir setiap saat karena moderasi beragama ini merupakan salah satu item program prioritas Kemenag. Dan sosialisasinya itu sudah berapa kali kita lakukan. cara sosialisasinya itu kita latih pegawai kita, ada penyuluh, penggerak, ada yang pelatihan biasa dan sudah sekian Angkatan. dan kami juga bukan cuma mereka kami juga dilatih khusus sebagai tim penggerak. Karena pada akhirnya salah satu syarat menjadi narasumber dalam moderasi beragama dia harus pernah dilatih dulu mengikuti kegiatan itu jadi peserta penggerak sosialisasi moderasi beragama. Kemungkinan hari Rabu kami akan bergerak ke bau-bau. hampir kegiatan kita di Kementerian Agama pasti ada kata-kata moderasinya, karena itu tadi salah satu item yang menjadi program prioritas Kementerian Agama.</p> <p>Tentu ada yang ingin dicapai jadi yang ingin dilatih itu sekali lagi adalah ASN kita dan para penyuluh bahkan tokoh-tokoh agama kita yang kita latih dalam dai kebangsaan juga ada kita sisipkan tentang moderasi beragama. Karena pada prinsipnya bahwa kita tidak bisa membangun sebuah bangsa yang hidup kita tidak bisa hidup rukun kita tidak bisa nyaman untuk berbangsa kalau moderasi beragama terabaikan prinsip-prinsip itu muncul sehingga ini menjadi program prioritas Kementerian Agama.</p> <p>Dalam bentuk sosialisasi moderasi beragama itu adalah ASN Penyuluh Agama dan tokoh-tokoh agama.</p> <p>i</p>
apakah para penyuluh dan tokoh-tokoh agama itu diambil dari seluruh wilayah di Sulawesi Tenggara?	<p>Kalau penyuluh kita ada 1398 penyuluh itu sudah hampir semua. yang lalu Kementerian Agama melakukan sebuah survei dalam survey itu ingin melihat indeks moderasi beragama penyuluh kita. Bayangkan itu menjadi dipes penyuluh kita ini 1398 penyuluh detail secara khusus di Indonesia sekaligus dari tes itu tergambarlah bahwa ada sekitar 30-an penyuluh kita dianggap tidak moderat dari hasil survei itu.</p>

	<p>Nah yang 30-an orang itu kami sudah panggil dan kami latih lagi di hotel 3 sampai 4 hari kita latih kembali agar mereka memahami moderasi beragama. Bagaimana pentingnya harus diterapkan dalam masyarakat moderasi beragama itu.</p> <p>Tokoh-tokoh agama kita baru-baru ini ada pertemuan semua ormas semua ormas kami kumpulkan informasi ini juga kita beri pemahaman tentang moderasi beragama semua pimpinan ormas Sulawesi Tenggara karena begitu pentingnya ini moderasi beragama.</p> <p>Mulai dari tahun 2022 yang lalu sampai sekarang bergerak secara terus-menerus kata pak menteri tahun 2022 itu disebut tahun kerukunan dan tahun 2023 ini disebut tahun toleransi.</p>
<p>Model sosialisasi yang diberikan seperti apa?</p>	<p>Kenapa da'i kita, tokoh-tokoh agama, Penyuluh Agama kita panggil dilatih, karena mereka adalah perpanjangan tangan kita. begitu di bulan Ramadan ini dia memberikan ceramah-ceramahnya itu diharapkan berisikan materi moderasi beragama kepada masyarakat tentunya dengan pengetahuan moderasi beragama yang dia miliki itu tadi begitu dia tampil di masyarakat di organisasi masyarakatnya dia tampilkan dia wajib mensosialisasikan moderasi beragama. Mereka itu garda terdepan kita karena tidak mungkin kita ini Kabid kami bisa jangkau dengan waktu yang tidak terlalu lama karena ada agar data depan kita Penyuluh Agama tokoh-tokoh agama yang kita latih merekalah yang terjun langsung kepada masyarakat untuk mensosialisasikan yang tadi itu.</p>
<p>Apa yang menjadi Faktor pendukung dari sosialisasi moderasi beragama ini?</p>	<p>Faktor-faktor pendukungnya adalah budaya kita, budaya Sulawesi Tenggara dari dulu sudah moderat. dari contohnya banyak masjid-masjid kita yang satu tembok dengan gereja dengan masjid-masjid dengan umat beragama lain. Ini sudah contoh masyarakat itu Sulawesi Tenggara sudah moderat itu satu faktor pendukung.</p> <p>Yang kedua kebiasaan-kebiasaan di masyarakat kita seperti masyarakat di bau-bau poangka-poangkataka mo mae-maengsiaka dan sebagainya itu adalah merupakan faktor stimulasi dari dulu yang dibangun oleh leluhur kita. Di Konawe misalnya ada slogan-slogan juga ada di muna fo binci-binci kuli, faktor pendukung kita ada dan itu sudah tertanam sejak dahulu. Dan itu merupakan kemudian gotong royong bersama kalau kerjasama kerja secara bersama-sama dan sudah tertanam cuma kita lalui karena dengan itu sudah terpelihara dengan baik tetapi memasuki era global sekarang ini serba apa menggunakan media dan itu yang kita jaga jangan sampai di kemudian hari akan</p>

	<p>terjadi hal-hal yang akan menghancurkan kesatuan dan kesatuan kita.</p>
<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari sosialisasi moderasi beragama di bidang penaiszawa?</p>	<p>Yaitu salah satu penghambat rata-rata masyarakat kita belajar agama melalui media. ini rata-rata milenial kita anak muda kita, orang-orang belajar agamanya melalui media sosial sehingga pemahamannya agak dangkal dan itu merupakan salah satu faktor penghambat seolah-olah yang dia tahu itu sudah yang paling benar.</p> <p>Kemudian yang kedua tidak bisa dipungkiri ada beberapa tokoh kita organisasi masyarakat kita yang terindikasi tidak moderat dan itu yang sering menyuarakan misalnya contohnya HTI yang lalu dan itu tidak bisa dipungkiri dan hasil data dari waktu kita ikut kegiatan di Surabaya lalu dari polisi atau densus 88 memang HTI sudah dihapus tapi kaki tangannya masih ada kadang juga menyampaikan hal-hal yang tidak moderat.</p> <p>Dan untuk menghadapi hambatan-hambatan itu tadi seperti teman-teman yang belajar melalui media sosial Facebook Instagram maka penyuluh kita latih pokoknya bikin konten video yang khotbah ceramah melalui Instagramnya agar mudah disebar. Dan tidak lama ini Kemenag akan melakukan lomba film pendek ke Islami jadi video pendek itu disebar di masyarakat</p>
<p>Apakah ada program sosialisasi moderasi beragama dari bidang penais dalam waktu dekat ini?</p>	<p>Yang jelasnya dalam tahun ini sampai tahun ke depan dan seterusnya masih akan terus disosialisasikan. Dan ini sebenarnya meski 2 tahun terakhir moderasi beragama ini gencar dilakukan. kalau kita baca literatur yang ada coba baca itu ada bukunya menteri agama yang pertama ada bukunya yang pernah dia tulis itu 4 kuliah agama di perguruan tinggi dalam buku itu sudah nampak dan sangat jelas tentang bagaimana gagasan atau beliau tentang moderasi beragama dia gambarkan agama itu seperti apa sebenarnya.</p> <p>Maka yang lalu di IAIN waktu maulid nabi saya waktu wakili pak Kanwil untuk bersambutan di fakultas tarbiyah IAIN Kendari ketua panitia itu dia berikan sambutan dia katakan begini mohon maaf pak tidak semua mahasiswa fakultas tarbiyah ini mau menghadiri kegiatan ini karena beberapa dari diantara mereka berpendapat maulid itu bid'ah tidak perlu dilakukan.</p> <p>Saya yang wakili kak Kanwil waktu itu memberikan sambutan saya katakan seperti ini coba bayangkan adek sekalian dididik pada satu gedung yang sama satu atap yang sama Didik oleh dosen yang sama titik-titik dalam fakultas yang sama jurusan yang sama bisa berbeda-beda pendapat tentang agama. Bagaimana dengan masyarakat kita perbedaan pendapat yang kalian wujudkan itu adalah</p>

	<p>persoalan wajar sebenarnya ada dasarnya tetapi yang salah itu jangan sampai memaksakan kehendak kita kepada orang lain nah itu yang salah. Tetapi kalau adik-adik berpendapat ya boleh silakan tidak apa-apa tetapi jangan paksakan yang sudah dimiliki itu kepada orang lain nah itu yang salah.</p> <p>Dan itu yang dikatakan pak kyai dalam bukunya itu kita berperilaku kita agama ini adalah sesuai dengan kemampuan kita untuk menangkap seperti apa itu agama jadi boleh saja kita berbeda. Tapi jangan perbedaan yang di besar-besarkan.</p>
--	---

8. Wawancara di lakukan pada tanggal 10 April 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak Drs. Casimeru sado, MM. Pd, selaku kepala Bimas Katolik Kanwil Kemenag Sultra

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bimas Katolik melakukan Sosialisasi moderasi beragama? dan targetnya siapa saja?	<p>ini kan program pemerintah, itu kita sudah sosialisasikan di tengah-tengah umat Kristen seperti juga tagline nya Kemenag moderasi beragama 3B bersama bersatu bersaudara ya kan.</p> <p>Jadi sosialisasi ini bagaimana kita bermoderasi dengan orang lain. Umat Katolik itu sudah moderasi karena ini program pemerintah maka kita juga menjalankan sosialisasi tersebut karena program ini sejalan dengan ajaran Yesus Kristus. Yesus Kristus itu sangat moderat sebenarnya Dan itu diikuti dengan pengikut-pengikutnya khususnya kita Katolik itu 1 komando yaitu paus yang tertinggi yang ada di Vatikan itu secara internal.</p> <p>Kalau di dalam program pemerintah pasti jalanlah menjalankan dan mendukung program pemerintah ini. Moderasi ini kan jalan tengah agar tidak ada yang ekstrem kiri dan ekstrim kanan moderat kalau mengikuti amanat Yesus itu sangat moderat dalam ajaran-ajaran Yesus dan itu sejalan dengan program pemerintah.</p>
Model sosialisasi lewat pemBimas Kanwil melalui apa saja?	<p>Melalui gereja melalui pertemuan-pertemuan atau juga pertemuan-pertemuan dalam lingkup program Bimas Katolik. Salah satu contoh pertemuan penyuluh itu bulan Februari yang lalu jadi itu di hotel the blitz para penyuluh non PNS itu saya sampaikan bahwa pentingnya</p>

	<p>bermoderasi beragama karena kalian ini penyuluh non PNS berinteraksi dengan masyarakat luas. di situ saya tanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sosialisasi lalu bulan Maret pertemuan keluarga Katolik keluarga sejahtera kita juga menekankan moderasi beragama karena kita keluarga-keluarga Katolik ini bertetangga dengan umat yang lain maka perlu pemahaman terkait moderasi beragama.</p> <p>Nanti di bulan 4 akhir atau di bulan Mei saya akan kita akan angkat tema tentang moderasi beragama dan mengundang umat dari berbagai Kabupaten berjumlah 15 orang dan 15 orang lagi dari kota Kendari jadi semua 30 orang. Semua itu kami akan ngomong tentang keluarga sejahtera dan dengan dilandasi oleh moderasi beragama. Jadi hal-hal bingkainya dalam moderasi beragama kita ini akan menggaungkan terus dalam pertemuan-pertemuan internal umat Katolik karena ini program pemerintah ya.</p>
<p>target apa yang ingin dicapai oleh Bimas Katolik dalam sosialisasi tersebut?</p>	<p>Provinsi Sulawesi Tenggara ini terdiri dari 17 kabupaten kota dan umat Katolik itu menyebar kesana kemari yang jumlahnya 29.600-an orang. Lebih banyak memang di kota Kendari, di Kabupaten muna, Buton tengah, Kolaka, Kolaka timur, itu semua tersebar itu hampir 30.000 umat Katolik.</p> <p>Target yang mau kita dapatkan adalah bahwa semua Katolik ini paham semua dasarnya adalah bahwa tidak boleh ekstrem kiri dan kanan karena itu merusak tatanan kehidupan bersama. Saya tahu kehidupan umat Katolik tidak semena-mena membuat onar kalau ada yang membuat onar itu memang tergantung dari personnya</p>
<p>Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang Bimas Katolik rasakan dalam sosialisasi moderasi beragama ini?</p>	<p>Pendukungnya adalah syukurnya adalah umat Katolik sudah memiliki prinsip dasar kita dan mau belajar dan mau terbuka.</p> <p>Hambatannya adalah kadang ada orang tertentu yang punya kepentingan-kepentingan yang sebenarnya di luar kepentingan Bersama. maka ini yang perlu diedukasi melalui pertemuan-pertemuan sosialisasi saya kemarin itu sosialisasi di gereja mensosialisasikan tentang moderasi beragama di Kolaka. Hari ini lagi saya baru saja mengunjungi tempat di Konawe Selatan tepatnya di ranomeeto untuk menyampaikan sosialisasi moderasi beragama.</p> <p>Kendalanya juga kita harus berhadapan dengan acara yang bersamaan jadi kita harus tahu mana yang harus didahulukan. Kalaupun ada misalnya jadwal untuk sosialisasi dan bertepatan dengan rapat kadang itu bisa kami wakikan untuk sosialisasinya atau kita ubah jamnya.</p>

9. Wawancara di lakukan pada tanggal 10 April 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Ibu Lusiana, S. Ag. MM, selaku kepala Bimas Kristen Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apakah Bimas Kristen melakukan sosialisasi moderasi beragama?</p>	<p>Jadi sejak Kementerian Agama masih zamannya Pak Lukman Saifudin itu sudah banyak sekali kami berbicara tentang moderasi beragama, dan itu tentu yang pertama yang menjadi sasaran kami itu Guru-Guru Agama, Penyuluh Agama Kristen serta Tokoh-Tokoh Agama yang sering membina umat Kristen. Biar bagaimanapun mereka kan setiap hari mereka punya pekerjaan adalah untuk melayani masyarakat Kristen, sehingga mereka harus bisa memahami tentang moderasi beragama itu untuk bisa mereka sampaikan ke masyarakat Kristen.</p> <p>Karena seperti Guru-Guru Agama mereka akan mengajar di sekolah-sekolah mau tidak mau ketika kita berhadapan dengan masyarakat yang majemuk seperti ini itu kan, tidak kita tidak sendiri katakanlah kita di sekolah agama Kristen itu tidak sendiri di sekolah itu kita bergaul dengan agama-agama lain di sekolah mungkin juga suku-suku yang berbeda dan lain sebagainya gitu ya</p> <p>Jadi anak-anak itu masa bangku sekolah itu untuk belajar bagaimana bahwa di masyarakat itu tapi mereka juga harus memahami dalamnya itu ada berbagai agama dan suku. Sehingga dengan demikian mereka bisa belajar memahami menghargai perbedaan-perbedaan yang ada seperti itu.</p> <p>Dan tentu kalau sudah memahami memahami menghargai perbedaan seperti itu tentu juga mereka bisa anak-anak itu <i>welcome</i> atau bisa hidup berdampingan dengan harmoni apa anak-anak yang lain seperti itu. Memang kita harus memperkenalkan kepada mereka bahwa memang banyak keberagaman di sekitar kita.</p> <p>Penyuluh apa lagi kalau penyuluh mungkin ke orang dewasa yang dihadapi itu juga ketika kita menyuruh mungkin juga kadang penyuluh itu kita menyuruh yang seagama dengan kita ketika kita mungkin diberi kesempatan oleh pemerintah untuk menjadi narasumber tentu yang ada semua itu ada berbagai agama dan suku nah</p>

	itu yang lebih harus memahami lagi tentang moderasi beragama.
Model-model sosialisasi seperti apa yang dilakukan?	Kalau untuk guru agama dan penyuluh itu pelatihan jelas karena kami biasanya ada pembinaan yang dilakukan program-program yang kami PemBimas Kristen di Kantor Wilayah ini.
Apa target yang ingin dicapai dari sosialisasi moderasi beragama?	Yang jelas dari tugas kami dalam mensosialisasikan moderasi beragama ini kami inginkan bahwa umat kami di lingkungan masyarakat Kristen bisa benar-benar memahami tentang moderasi beragama itu dan bisa menjalankan dalam kehidupan sehari-hari terutama kita berada dalam masyarakat majemuk ini. Ketika kita memahami tentang moderasi beragama dan kita berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan kita pasti ada rasa saling menghargai dan toleransi menerima perbedaan-perbedaan. Jadi ada ruang bagi masyarakat bagi masing-masing kita untuk memberi atau menghormati dalam menjalankan agama mereka masing-masing.
Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan sosialisasi moderasi beragama?	Program dari pada sosialisasi moderasi beragama ini itu kan pasti dari pusat dan harus kita jadi harus kita yang jika pusat mensosialisasikan program ini maka kami yang di daerah juga harus menjalankan itu. Kalau faktor penghambatnya kalau waktu awal-awal waktu bersosialisasian mungkin karena belum dipahami tentang moderasi beragama kan ada yang mengatakan kenapa agama itu harus dimoderasi bukankah sudah moderasi begitu ini kan bukan agamanya tapi cara beragamanya yang perlu untuk dimoderasi. Nah itu sebenarnya pada saat pertengahan pertama itu yang belum mereka pahami seringkali itu yang terjadi. Mungkin ndak terlalu lama itu ya karena ketika kita akhirnya terus mensosialisasikan dan memberikan pemahaman itu akhirnya mereka bisa memahami itu sehingga hambatan itu tidak terlalu kelihatan.

10. Wawancara dilakukan pada 29 Mei 2023, bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Narasumber Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S., M.Pd, selaku koordinator bidang Kerukunan Umat Beragama Kanwil Kemenag Sultra.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Kanwil Kemenag Sultra mengatasi atau ada tidak sosialisasi moderasi beragama yang menyoar kepada golongan ormas islam di masyarakat.</p>	<p>Bagaimana keterlibatan ormas itu sesuai peta jalan moderasi beragama pada tahun 2022 itu memang lebih ke penguatan secara internal para ASN jadi pada prinsipnya harapannya sesuai dengan peta jalan di tahun 2022 seluruh ASN sudah wajib dan sudah mengikuti sosialisasi. Atau orientasi pelopor, atau pelopor penggerak yang diatur oleh keputusan kementerian agama yang dikeluarkan pada tahun 2022. Bagaimana seluruh ASN harus sudah mengikuti kegiatan moderasi beragama yang kemudian pada tahun 2023 sesuai peta jalan itu memang keterlibatan masyarakat.</p> <p>Apakah dari organisasi tokoh agama dimasyarakat itu sudah masif atau sudah mulai mengajak sosialisasi ataupun pelatihan yang dilaksanakan terpusat dari kanwil sehingga sosialisasi yang memang hari ini masih tergantung kementerian agama dengan menghadirkan keterwakilan-keterwakilan dari unsur-unsur tokoh agama dari organisasi FKUBnya ataupun dari unsur organisasi kepemudaan Muhammadiyah, IMM itu semua sudah kita libatkan, namun untuk berapa yang terlibat memang kuotanya terbatas di setiap tatanannya sehingga kemampuan dana yang ada di kementerian agama jadi prinsipnya Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh kemenag itu sudah secara massif, namun ini mungkin belum terasa secara keseluruhan karena memang kuota untuk mengikuti cukup terbatas. Pada prinsipnya tahapan ini sudah sesuai. Karena peta jalan sudah ada, di tahun 2022 itu bagaimana ASN maupun non ASN di kemenag itu harus ikut. Yang ketiga ditahun 2023 sesuai peta jalan, keterlibatan masyarakat. Disitulah para organisasi dan tokoh agama itu diajak untuk mengikuti program ini.</p> <p>Karena kita tidak berbicara pada aspek keorganisasian tapi bagaimana kita melakukan fungsi bagaimana menjaga kedamaian kerukunan ditengah-tengah mereka. Walaupun keberadaan mereka sudah sesuai di negara kita, dan ada ketentuan negara yang sudah ditentukan yang saya kira tidak ada masalah yang kemudian diantara organisasi ini, organisasi itu, atau yang lain. Tapi yang terpenting kementerian agama ini hadir ditengah-tengah masyarakat. Mereka kami ajak sesuai dengan ketentuan, mereka kita undang. Tapi memang Sebagian mereka yang kita undang ada yang respon positif, ada yang respon ragu-ragu. Dan itu kita tidak bisa memaksakan toh kita juga kita mengundang dari teman-teman FKPI, FPI yang memang kita ini ingin melihat mereka ini berbeda dengan kita, tidak. Kita ini merangkul dimasyarakat kira tang hadir di</p>

	<p>situ siapapun dia tapi hak mereka juga untuk jeda. Ketika diajak tidak mau bersama-sama ya hak mereka. Saya kira itu peran kita dimasyarakat.</p>
<p>Apa perbedaan level disetiap level pelatihan dan apa masing-masing perannya</p>	<p>Itu sebenarnya ada di KMA 93 tahun 2022, itu sudah di atur. Kalau ditingkat Kanwil itu kita hanya melaksanakan ada 2, orientasi pelopor penggerak kan ada 7 level tapi kita ambil level yang untuk wilayah saja itu disitu level pelopor orientasi itu kepesertaannya itu adalah itu unsur intern di kementerian agama keterlibatan masyarakat, kedua itu sosialisasi. Sosialisasi itu unsur masyarakat penuh. Bisa juga intern juga atau ASN juga. Tapi kita sekarang lebih banyak melakukan di orientasi pelopor yang 24 jam pelajaran selama 5 hari kalo ini sudah cukup banyak. Angkatannya sudah cukup banyak, mereka juga sudah terjun dimasyarakat. Fungsinya kalo pelopor itu adalah mereka menjadi agen pelopor ditingkat masing-masing kerjanya, mereka bisa menjadi sosok yang mampu mendesiminasi, mengajak, dilingkungan kerjanya hanya kontrolnya kita belum sampai mengontrol, apalagi menegak, tapi adanya pelatihan ini, minimal mempengaruhi di organisasinya. Di masyarakat, di tempat kerjanya yang level selanjutnya lagi agak lebih tinggi yang sudah kita laksanakan adalah level penggerak, itu tidak semua bisa dilakukan karena itu kewenangan bukan dari kanwil tapi kita bekerjasama langsung dengan badan diklat atau pusat Pendidikan pelatihan yang ada di Jakarta maupun di makassar. Jadi mereka lah yang jadi pemilik pelaksana. Kita hanya di fasilitasi karena keterbatasan mereka untuk mengajak jumlah yang besar. Pada kemarin tahun 2022 kita melaksanakan satu Angkatan yaitu penggerak. Fungsi penggerak disini juga berbeda dengan orientasi pelopor. Kalau penggerak itu memiliki tugas yang lebih tinggi lagi, mereka mampu memberikan materi, mampu menjadi instruktur walaupun ada pelatihan untuk instruktur tapi minimal jadi pemateri. Di tingkat orientasi pelopor tapi tingkat sosialisasi sehingga itu jenjangnya. Kalau diatasnya lagi tingkat instruktur yang mendampingi selama kegiatan selama 28 jam pelajaran. Kalo penggerak itu 51 jam pelajaran. Yang pasti itu perbedaannya.</p>
<p>Bagaimana model evaluasi yang dilakukan oleh kanwil dalam sosialisasi program moderasi beragama</p>	<p>Untuk evaluasi itu kita modelnya pendataan dengan melakukan efektifitas sejauh mana keterlibatan yang sudah kita lakukan itu berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Jadi prinsipnya evaluasi yang kita lakukan itu tidak sampai pada prinsip penjenjangan, tapi dengan jumlah yang sudah kita lakukan ini masih butuh banyak peningkatan dari berbagai macam aspek.</p>
<p>Bagaimana mengkoordinasi</p>	<p>Pada prinsipnya sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing intern kanwil ada satuan kerja yang sudah</p>

semua bidang yang melakukan sosialisasi	ditentukan pada prinsipnya tidak mengganggu keberadaannya jadi kita tinggal ambil data dari mereka jika itu sesuai dengan ketentuan yang mereka laksanakan, itu tinggal diambil datanya saja. Karena kedudukannya sama. Tidak harus sejkend yang harus turun tangan, hanya memang kita mencoba berdiskusi bersama ini mekanisme yang sudah ditentukan pusat, supaya tidak keluar dari ketentuan.
Ada tidak kegiatan yang melibatkan semua agama sebagai pembicara di kegiatan moderasi beragama	Ada kita berdialog antar umat beragama, tiap tahun kita adakan hanya karena sekarang kita sedang fokus di moderasi, sekarang konsennya di moderasi beragama. Jadi di moderasi beragama semua tokoh agama diundang untuk menyampaikan nilai moderasi beragama di setiap agamanya dan itu disetiap kegiatan kita libatkan.

1. Selama Kanwil menggaungkan kampanye moderasi beragama kepada masyarakat, apakah ada tanggapan negatif dari masyarakat?
2. Strategi apa yang digunakan Kanwil Kemenag Sultra dalam mengkampanyekan Moderasi Beragama?
3. Apakah ada strategi khusus yang disiapkan dalam mengkampanyekan moderasi beragama?
4. apa tanggapan Bapak mengenai sosialisasi moderasi beragama yang telah Kanwil Kemenag Sultra kampanyekan kepada masyarakat?
5. Menurut Anda apakah sosialisasi yang dilakukan cukup efektif? Apa alasannya?
6. Menurut anda lebih efektif sosialisasi secara langsung atau secara tidak langsung?
7. Kampanye moderasi beragama melalui *podcast* moderasi beragama terkesan seperti wawancara pengetahuan narasumber mengenai moderasi beragama saja. Apakah Bapak tidak ingin memberikan inovasi terkait sosialisasi melalui *Channel Youtube* Warta Kemenag Sultra?

8. Apa target Bapak terkait dengan moderasi beragama melalui *Channel Youtube* Warta Kemenag Sultra?
9. Apa faktor pendukung dari sosialisasi moderasi beragama di Kanwil Kemenag sultra ini?
10. Apa saja faktor penghambat dalam proses sosialisasi ini?



C. Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara Penulis dengan Koordinator Bidang Kerukunan Umat Beragama Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S.,M.Pd, pada 17 Maret 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 2

Wawancara penulis dengan ASN Penyuluh Agama ahli muda bidang penerangan agama Islam, zakat dan wakaf Kementerian Agama provinsi Sulawesi Tenggara Ibu MUNAWAR, S.Pd.,M.Pd tanggal 14 Februari 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 3

Wawancara penulis dengan pegawai bidang Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara Ibu MARCIA tanggal 13 Februari 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 4

Wawancara Penulis dengan Koordinator Bidang Kerukunan Umat Beragama Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S.,M.Pd, pada 13 Februari 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 5

Wawancara Penulis dengan Bimas Buddhadh Bapak Gino, S.Ag, pada 31 Maret 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 6

Wawancara Penulis dengan Bimas Hindu Bapak I Komang Sukeyasa, SE, pada 31 Maret 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 7

Wawancara Penulis dengan Kepala Bagian Tata Usaha Bapak Muhammad Shaleh, pada 10 April 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 8

Wawancara Penulis dengan Humas Kanwil Kemenag Sultra Ibu Wa Ode Hasnani, S. Ip, pada 10 April 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 9

Wawancara Penulis dengan Bimas Kristen Ibu Lusiana, S. Ag., MM, pada 10 April 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



Gambar 10

Wawancara Penulis dengan Bimas Katolik Bapak Drs. Kasimerusado, MM. Pd, pada 10 April 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



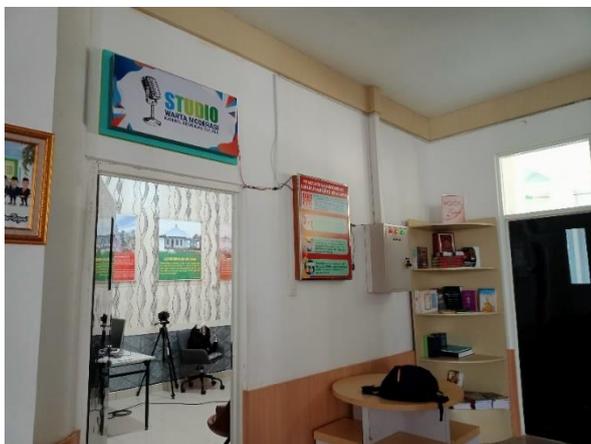
Gambar 11

Wawancara Penulis dengan Kabid Penaiszawa Bapak H. Jumaing, S, Ag, pada 10 April 2023 di Kanwil Kemenag Sultra



wawancara penulis dengan kepala KUB Bapak Dr. Abdul Rahman Jaya, S.S.,M.Pd pada 29 Mei 2023 di Kanwil Kemenag Sultra

Dokumentasi ruang Graha Moderasi Beragama



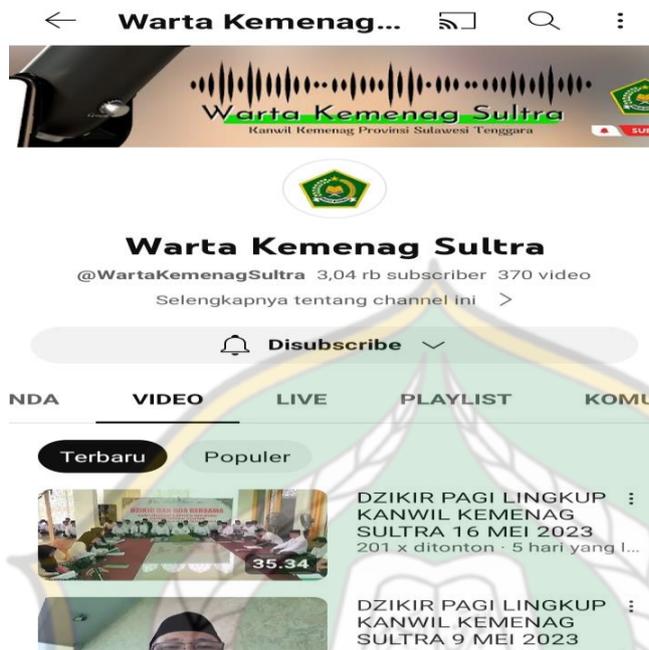
Gambar sosialisasi moderasi beragama oleh Kanwil Kemenag Sultra





Gambar Akun Media Sosial Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Akun Channel Youtube Kanwil Kemenag Sultra



2. Akun Instagram Kanwil Kemenag Sultra



3. Akun Facebook Kanwil Kemenag Sultra



4. Situsweb Kanwil Kemenag Sultra



Buku Moderasi Beragama Kanwil Kemenag Sultra yang di tulis oleh H. Zainal Mustamin Kepala Kanwil Kemenag Sultra tahun 2021-2023



**Link Daftar Nama Peserta Kegiatan Internalisasi Penguatan
Moderasi Beragama Bagi Pegawai Kantor Wilayah Kementerian
Agama Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022-2023**

<https://drive.google.com/file/d/1uk13aVGURx9h0zU2zB0zeWfUL4BeFBSB/view?usp=sharing>

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RERUqUBqUXtjVII-eElxDn_b9bbJpwaS/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true
https://docs.google.com/document/d/1cLccat2D_dGnEDvcuJZYYou1rXkpnij/edit?usp=sharing&oid=112942846404629691357&rtpof=true&sd=true

https://docs.google.com/document/d/1cLccat2D_dGnEDvcuJZYYou1rXkpnij/edit?usp=sharing&oid=112942846404629691357&rtpof=true&sd=true

<https://docs.google.com/document/d/1OKtbnGLypjCHHpvqh-wfs5C0hMtEfbfZ/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/document/d/10gg0JqSjD5JyyoTtB-YlwcT7QOxyO22F/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/document/d/10gg0JqSjD5JyyoTtB-YlwcT7QOxyO22F/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true>

https://docs.google.com/document/d/17pWqsfBIC_PHVw7CrVeOPo1RjcRtb_Kx/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true

https://drive.google.com/file/d/1Z-nO1GQGSISq_fCUtuOPeddVk0IWZDaR/view?usp=sharing

https://drive.google.com/file/d/1HW8kamx_8zdEpRcGBfwVmro8oNnPkZip/view?usp=sharing

https://docs.google.com/document/d/1bQPiFE4TqtdBmcnlrr92I4ZX_Dvazi8J/edit?usp=sharing&oid=105232436492303177197&rtpof=true&sd=true

https://drive.google.com/file/d/1Tpoxm_F_NvUhDF7tXJQa4Ifg1CyMY-Is/view?usp=sharing

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1bSAqLaafg7UuoziEdcT1xpxaxddh5GhI92-0XuOBe6U/edit?usp=sharing>

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XsHBAT2SFgU1otX-r13T-juSKVvR61J7/edit?usp=sharing&oid=117256540926909718539&rtpof=true&sd=true>

https://drive.google.com/file/d/1HMPUy53Mv461gLwUCt_fs8N-3ddWcx-/view?usp=sharing

<https://docs.google.com/document/d/1pVSmEeh6-iTpBG5VtFKX1bwSYguU7jHI/edit?usp=sharing&oid=109201016270936198815&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/document/d/1SVxdNxN2TAnPlwd-hUETZ6QLVEoVA8FT/edit?usp=sharing&oid=109201016270936198815&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/document/d/1kVNyvRQhQlyFBs3GjmG8vfd2QYBGzTyW/edit?usp=sharing&oid=106255292005275400590&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1QYk6xAuYIAzV3w91WS7A865Y2q96TKZH/edit?usp=sharing&oid=110884924609299722492&rtpof=true&sd=true>

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1PAkH52xYTqoJGZ_qxStqfWb4kGItcm_LXlEQOwippQ/edit?usp=sharing

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1PAkH52xYTqoJGZ_qxStqfWb4kGItcm_LXlEQOwippQ/edit?usp=sharing

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iVAso52lqNSj4EiZWVKzHyjjuNaLqY2j/edit?usp=sharing&oid=101272578389271248149&rtpof=true&sd=true>

https://drive.google.com/file/d/12we5JY2y3rUGaQhsk8RJvaBmLP3f7Oc/view?usp=share_link

<https://drive.google.com/drive/folders/14Lw9qD4vBQUHFJSEI45CMtQKtPqdquDY?hl=id>

<https://drive.google.com/drive/folders/14Lw9qD4vBQUHFJSEI45CMtQKtPqdquDY?hl=id>

RIWAYAT HIDUP PENELITI

MUTHOHAROH, lahir di Kendari pada 29 Januari 2001. Jenis kelamin perempuan dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Hamzah dan ibu Homsinah. Peneliti dibesarkan di desa Potuho Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Nomor telepon aktif +6282349161301 dengan alamat e-mail muthoharoh01001@gmail.com.

Peneliti telah menyelesaikan Pendidikan formal diantaranya, Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 06 Lalembuu, di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTSN 04 Konawe Selatan, di Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan, dan lulus pada tahun 2016. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Integral Minhajut Thullab di Andoolo Utama, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan, dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Islam negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN Kendari) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Prestasi yang pernah diraih pada saat kuliah yaitu juara satu lomba puitisasi alqur'an pada Pionir yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri Kendari pada tahun 2019.

Selain Pendidikan formal peneliti juga menempuh Pendidikan non formal di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Potuho Jaya dan Pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Andoolo Utama, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan.